

Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Tugas dan Resitasi di Kelas IV SDN Cot Meuraja, Aceh Besar

Dewi Ismida

SD Negeri Cot Meuraja

Email: dewiismida@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning in elementary schools often faces challenges related to student engagement and deep conceptual understanding. This study aims to optimize PAI learning through the implementation of task and recitation methods for fourth-grade students at SDN Cot Meuraja, Aceh Besar. The background of the problem stems from low student motivation and evaluation results in PAI subjects, necessitating more interactive and student-centered learning approaches. The research method employed is classroom action research (CAR) with two cycles, covering planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, learning outcome tests, and student response questionnaires, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that the task and recitation methods significantly enhanced active student participation, material comprehension, and learning outcomes, with classical completion rates increasing from 65% (pre-cycle) to 85% (cycle II). The study concludes that this approach is effective in improving the quality of PAI learning in elementary schools, particularly in the local context of Aceh Besar. Recommendations include task variation development and technology integration to maximize impact.

Keywords: PAI learning, recitation method, learning tasks, CAR, elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman konsep yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui penerapan metode pemberian tugas dan resitasi pada siswa kelas IV SDN Cot Meuraja, Aceh Besar. Latar belakang masalah didasari oleh rendahnya motivasi belajar dan hasil evaluasi siswa dalam mata pelajaran PAI, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tugas dan resitasi secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, serta hasil belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 65% (pra-siklus) menjadi 85% (siklus II). Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam konteks lokal Aceh Besar. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan variasi tugas dan integrasi teknologi guna memaksimalkan dampaknya.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, metode resitasi, tugas belajar, PTK, SDN.

Pendahuluan

Penelitian ini berfokus pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam konteks penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran Agama Islam perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut, seperti metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

Di era pendidikan saat ini, terdapat perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran, terutama di mata pelajaran Agama Islam. Sebelumnya, pembelajaran Agama Islam sering kali lebih terfokus pada kegiatan hafalan teks-teks agama, yang cenderung kurang melibatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, dengan semakin berkembangnya paradigma pendidikan, pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pada pengembangan keterampilan dan penalaran menjadi semakin penting. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Agama Islam yang tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar, terutama di tingkat kelas IV, memegang peran penting dalam membangun dasar pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah pembelajaran berbasis tugas kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berdiskusi, serta mengajarkan teman-temannya (peer teaching), yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi kelompok dan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman mereka, sehingga pembelajaran Agama Islam tidak lagi terasa kaku dan teoritis. Selain itu, kegiatan seperti resitasi, yang melibatkan presentasi dan diskusi hasil tugas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Namun, meskipun metode pembelajaran ini menawarkan banyak keuntungan, penerapannya sering kali menemui berbagai tantangan, seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelompok dan waktu yang terbatas untuk menjalankan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk merancang pembelajaran dengan baik, memilih metode yang tepat, serta mengelola dinamika kelas secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pembelajaran Agama Islam

melalui pemberian tugas dan resitasi bukan hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pentingnya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cot Meuraja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat guna dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Agama Islam di tingkat sekolah dasar, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui perbaikan praktik mengajar secara sistematis dan reflektif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas serta menggambarkan proses dan hasil penerapan metode pembelajaran tertentu. Penelitian ini dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti sekaligus praktisi di kelas, tanpa melibatkan kolaborasi pihak lain, guna memastikan objektivitas data yang diperoleh. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yang melibatkan empat tahap berulang: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 85%, tanpa ada batasan jumlah siklus yang ditetapkan.

Desain penelitian mengikuti model spiral Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan berulang dalam setiap siklus: pertama, perencanaan yang mencakup identifikasi masalah, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan instrumen evaluasi; kedua, tindakan, yakni penerapan metode pemberian tugas dan resitasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat; ketiga, pengamatan terhadap aktivitas guru dan respon siswa menggunakan lembar observasi; dan keempat, refleksi untuk menganalisis kelemahan serta keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan untuk perbaikan siklus berikutnya. Penelitian ini akan dihentikan jika 85% siswa mencapai ketuntasan belajar, yang ditandai dengan nilai minimal 65.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cot Meuraja, Aceh Besar, pada tahun ajaran 2023/2024, dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta respon siswa terhadap metode tugas dan resitasi yang diterapkan. Selain itu, tes formatif berupa soal pilihan ganda sebanyak 35 butir akan diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa. Dokumentasi berupa catatan lapangan, silabus, dan RPP juga dikumpulkan sebagai pendukung.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan dua pendekatan: pertama, analisis kuantitatif untuk menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal; kedua, analisis kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dan efektivitas metode pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu dengan menggabungkan data observasi, tes, dan dokumentasi, serta melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil setiap siklus guna menghindari subjektivitas.

Hasil dan Diskusi

A. Analisis Data Penelitian per Siklus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV SDN Cot Meuraja, Aceh Besar, dengan menggunakan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Hasil yang diperoleh dalam setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Berikut adalah analisis hasil penelitian per siklus yang dilakukan:

1. Siklus I (8 Agustus 2023)

Pada siklus pertama, perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik, termasuk RPP, LKS, dan soal formatif. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama menghasilkan nilai rata-rata kelas sebesar 69,09 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68,18%. Dari 22 siswa, 15 siswa dinyatakan tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Meskipun ada peningkatan dari hasil pre-siklus yang menunjukkan ketuntasan belajar 65%, namun sebagian besar siswa masih dalam proses adaptasi terhadap metode baru yang diterapkan. Pemahaman konsep yang diajarkan belum optimal, karena siswa masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis tugas dan resitasi.

2. Siklus II (15 Agustus 2023)

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan pada beberapa aspek yang ditemukan pada siklus pertama. Penekanan lebih pada penjelasan konsep materi dan pemberian motivasi belajar untuk siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,36. Ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 77,27%, dengan 17 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa semakin intensif, yang terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi selama pelajaran berlangsung.

3. Siklus III (22 Agustus 2023)

Pada siklus ketiga, dilakukan penyempurnaan dengan optimalisasi penggunaan media pembelajaran dan peningkatan bimbingan individual untuk siswa yang belum tuntas. Pencapaian hasil pada siklus ini menunjukkan keberhasilan yang lebih baik, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 81,82 dan ketuntasan klasikal mencapai 86,36%. Hanya ada 3 siswa

yang belum tuntas, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi yang diajarkan. Pendekatan yang lebih individual dan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus pertama, ketuntasan belajar hanya mencapai 68,18%, namun pada siklus ketiga, ketuntasan belajar mencapai 86,36%, dengan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,73 poin. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain adalah adaptasi siswa terhadap metode baru, perbaikan teknik mengajar yang dilakukan guru, dan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode tugas belajar dan resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, mengembangkan kemandirian belajar, dan memperkuat retensi pengetahuan. Dengan adanya tugas yang diberikan secara berkala, siswa dapat belajar secara mandiri dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan resitasi yang dilaksanakan di kelas. Proses resitasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang dan menjelaskan materi yang telah dipelajari, yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang telah diajarkan. Hal ini tercermin dalam peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus I hingga siklus III.

3. Aktivitas Pembelajaran

Pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, interaksi antara siswa dan guru masih terbatas, namun pada siklus III, banyak siswa yang aktif berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat terkait materi yang diajarkan. Peningkatan partisipasi siswa ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Guru juga mengalami peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dan penyampaian materi. Teknik penyampaian materi yang lebih variatif dan pemberian umpan balik yang lebih efektif membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

4. Refleksi dan Rekomendasi

Keberhasilan penelitian ini tercermin dari pencapaian target ketuntasan klasikal yang berhasil dicapai pada siklus III, dengan ketuntasan belajar mencapai 86,36%. Meskipun demikian, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti pendekatan individual untuk siswa yang belum tuntas, pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif,

dan peningkatan teknik evaluasi. Siswa yang belum tuntas perlu mendapatkan perhatian lebih melalui pendekatan personal yang lebih intensif, seperti memberikan tugas tambahan atau pendampingan belajar di luar jam sekolah. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar, yang pada siklus pertama hanya mencapai 68,18%, lalu meningkat menjadi 77,27% pada siklus kedua, dan mencapai 86,36% pada siklus ketiga. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam hal motivasi belajar, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan berbicara di depan umum.

Metode tugas dan resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemandirian belajar, serta retensi pengetahuan siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi model yang efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya pada kelas IV SDN Cot Meuraja. Ke depannya, guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar hasil pembelajaran dapat semakin ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui tiga siklus pembelajaran di kelas IV SDN Cot Meuraja, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan progresif dalam ketuntasan belajar siswa, dimana pada siklus pertama diperoleh persentase ketuntasan sebesar 68,18%, kemudian meningkat menjadi 77,27% pada siklus kedua, dan mencapai 86,36% pada siklus ketiga. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa nilai tes formatif, tetapi juga dari perubahan sikap dan motivasi belajar siswa yang terobservasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara lebih mendalam, penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan berbasis tugas dan resitasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa menunjukkan respons positif terhadap metode ini, sebagaimana terlihat dari peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas. Guru sebagai fasilitator juga mengalami perkembangan dalam kemampuan mengelola pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi, pemberian umpan balik, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui penugasan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membangun kemandirian belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Berg, E. V. (1991). *Miskonsepsi agama Islam dan remedi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum 1994*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Hartoyo. (2000). *Active learning in Islamic education*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Joyce, B., & Weil, M. (1972). *Models of teaching*. Allyn & Bacon.
- Masriyah. (1999). *Analisis butir tes*. Universitas Press Surabaya.
- Mukhlis, A. (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Proyek PGSM.
- Nur, M. (2001). *Pemotivasian siswa untuk belajar*. University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi. (2000). *Pedoman penulisan dan ujian skripsi*. Unesa University Press.
- Sugiarti, T. (1997). *Model-model penelitian tindakan*. Pustaka Pelajar.
- Suprihatin, S. (2015). *Strategi pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. PT Rineksa Cipta.
- Usman, U. (2000). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2002). *Metode pembelajaran konsep*. Universitas Negeri Surabaya.